

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pendidikan kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan kecerdasan spiritual melalui berbuat baik kepada manusia.

Manusia adalah makhluk sosial di mana dalam kehidupannya tidak akan bisa terlepas dari bantuan orang lain. Itu artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual hubungan dengan Tuhan selalu terjaga, secara otomatis, dapat dipastikan bahwa hubungannya dengan manusia lain juga baik.

Perbuatan baik yang tercermin dalam surat al-Muzzammil ayat pertama berupa penanaman sifat saling menyayangi terhadap sesama manusia. Sifat saling menyayangi tersebut termasuk aspek sosial dalam pendidikan kecerdasan spiritual.

2. Pendidikan kecerdasan spiritual melalui shalat malam.

Shalat malam merupakan amalan yang sangat dianjurkan, karena di dalam shalat malam banyak hal-hal yang bisa dipetik. Shalat malam dapat menjadi sarana untuk menjadikan orang cerdas secara spiritual. Bahkan tidak hanya itu saja, shalat malam juga dapat menjadikan orang sehat baik jasmani maupun ruhani.

Banyak pendidikan-pendidikan yang terkandung di dalam shalat Mulai *dari takbiratul ihram* hingga salam semuanya mengandung nilai-nilai pendidikan. Shalat mencakup tiga aspek kecerdasan spiritual, yaitu aspek sosial, jiwa, ruhani dan biologis.

3. Pendidikan kecerdasan spiritual melalui membaca al-Qur'an dengan tartil.

Membaca al-Qur'an dengan tartil juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu ia juga dapat mencerdaskan hati, karena membaca al-Qur'an merupakan obat dari penyakit hati. Dikatakan demikian karena membaca al-Qur'an yang disertai dengan tartil memungkinkan hakikat ayat sedetail-detailnya. Ketika sampai pada janji dan ancaman terjadi harapan dan kecemasan dan hatipun disinari dengan *Nur Allah*.

Membaca al-Qur'an dengan tartil merupakan salah satu cara untuk memperoleh kecerdasan spiritual. Dengan membacanya jiwa, dan ruhaninya menjadi bahagia, tenang, dan tentram, karena ia mendapatkan pancaran *Nur Ilahi*.

4. Pendidikan kecerdasan spiritual melalui *Qiyamullail*.

Bangundi waktu malam untuk beribadah (*Qiyamullail*) adalah lebih tepat. Keadaan di waktu malam sangat hening, tenang, sehingga orang yang senantiasa bangun menyempatkan diri untuk beribadah kepada Allah SWT akan dengan mudah *khusyu'* ketika ibadah. Dengan demikian ia akan merasakan kedekatan dengan Tuhannya, sehingga hatinyaapun terasa tenang tanpa beban. Dalam keadaan demikian yaitu ketika hati merasakan ketenangan akan berpengaruh pula terhadap kesehatan seseorang, karena orang yang hatinya sehat tubuhnya juga akan senantiasa sehat. Sehingga aspek biologis dalam kecerdasan spiritual telah terpenuhi.

5. Pendidikan kecerdasan spiritual melalui žikir.

Dalam Islam ditegaskan bahwa dalam al-Qur'an dengan beržikir kehadiran Allah, hati kalian menjadi tenang, maka žikir (mengingat Allah dengan lafaž-lafaž tertentu) merupakan salah satu cara untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai, karena jiwa dan ruhaninya selalu dilindungi oleh Allah SWT. Dengan beržikir telah memenuhi dua aspek kecerdasan spiritual, yaitu aspek jiwa dan aspek ruhani.

B. Penutup

Puji syukur yang sangat mendalam, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun disisi lain dari tulisan ini peneliti sadari banyak sekali kekurangan, sehingga peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan pada langkah selanjutnya.

Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat secara optimal bagi peneliti khususnya, dan para pembaca serta yang membutuhkan pada umumnya. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.